

ABSTRAK

Makna Simbolik *Tuan Tanah* Bagi Agen Resmi dan Agen Liar di Terminal Bayangan Gaung

Oleh : Hari Azhari

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *tuan tanah* di terminal bayangan Gaung. *Tuan tanah* merupakan simbol yang digunakan oleh agen resmi untuk menyebut agen liar di terminal bayangan Gaung. Simbol ini kemudian juga dipakai oleh agen liar kepada agen liar lainnya. Penelitian ini membahas tentang makna simbolik *tuan tanah* bagi agen resmi dan agen liar di terminal bayangan Gaung.

Penelitian ini menggunakan Teori interaksionalisme simbolik Blumer. Menurut Blumer interaksionalisme simbolik memusatkan perhatian pada dampak dari makna dan simbol, terhadap tindakan dan interaksi manusia. Individu berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang didalamnya berisi tanda-tanda, isyarat, dan kata. Makna dan simbol yang memungkinkan manusia melanjutkan tindakan dan berinteraksi, dengan kata lain dapat menentukan pilihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah 44 orang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi serta analisis dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna simbol *tuan tanah* menurut agen resmi yaitu agen "liar" menurut agen resmi bermakna bahwa agen travel liar dalam kegiatan pengisian penumpang di terminal bayangan Gaung melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh agen resmi dalam pengisian penumpang, agen liar dianggap ilegal karena tidak memenuhi syarat dalam proses pengisian tetapi juga "liar" karena tindakan mereka tidak memiliki aturan dalam kegiatan pengisian armada angkutan. *Urang bagak* bermakna bahwa *tuan tanah* dalam pengisian penumpang memiliki kekuasaan atas terminal bayangan Gaung, kekuasaan dimiliki karena *tuan tanah* adalah orang gaung sebagai faktor pembentuk kekuasaan tersebut, memiliki dominasi atas agen resmi sebagai pendatang. *Baju Basi* bermakna bahwa agen liar sama dengan pihak militer, karena perbedaan perlakuan yang diberikan oleh pihak Pomal terhadap agen resmi sementara agen liar mendapatkan keistimewaan dari pihak Pomal. Makna simbol *tuan tanah* menurut agen liar bermakna militer bahwa diantara agen liar ada yang dianggap sama dengan pihak militer persamaan ini terjadi karena agen liar tersebut mendapatkan perlakuan khusus dari pihak militer yaitu angkatan laut, agen liar diperbolehkan melakukan pengisian penumpang ketika terjadi penertiban kendaraan di Simpang Gaung.